

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Studi Kasus pada Bank yang Termasuk dalam KBMI 3 (Panin, Permata, BSI) dan KBMI 4 (BCA, BRI, Mandiri) dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2019 – 2024

Rindi Ayu Ristiani¹, Nurhafifah Amalina²

¹⁻² Universitas Trisakti

rrindiayu@gmail.com¹, nurhafifah@trisakti.ac.id²

ABSTRACT.

The banking industry plays a strategic role in supporting the national economy as a financial intermediary institution that collects and distributes public funds. Following regulatory changes, the Financial Services Authority (OJK) has established a grouping of banks based on core capital, known as the Core Capital Bank Group (KBMI). KBMI 3 and KBMI 4 represent large-capital banks with broad business scopes and a crucial role in maintaining financial system stability. The 2019–2024 period is relevant for this study because it encompasses the regulatory transition from BUKU to KBMI. This study aims to analyze and compare the banking health of banks classified as KBMI 3 and KBMI 4 using the RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) method during the 2019–2024 period. This study uses a quantitative descriptive approach with a comparative approach. The research sample was determined using a purposive sampling technique, including banks in KBMI 3 (Bank Panin, Bank BSI, and Bank Permata) and banks in KBMI 4 (Bank BRI, Bank Mandiri, and Bank BCA). The data used were secondary data obtained from the bank's annual financial reports. Data analysis was performed using two-group difference tests, namely the Independent Sample t-test and the Mann–Whitney U-test. The results showed a significant difference in the bank health level between KBMI 3 and KBMI 4 across all RGEC components. KBMI 4 had a better Risk Profile performance with a lower NPL ratio and a more stable LDR/FDR. In the GCG component, KBMI 4 demonstrated stronger governance implementation. In terms of Earnings, KBMI 4 had a higher level of profitability and better operational efficiency. Furthermore, the Capital component indicated that KBMI 4 had more stable and robust capital to support its business activities. Overall, this study concluded that KBMI 4 had a better level of bank health than KBMI 3 based on the RGEC method during the 2019–2024 period.

Keywords: *Bank Health Level, RGEC, KBMI 3, KBMI 4, Indonesian Banking.*

ABSTRAK

Industri perbankan memainkan peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional sebagai lembaga perantara keuangan yang mengumpulkan dan mendistribusikan dana publik. Menyusul perubahan regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membentuk pengelompokan bank berdasarkan modal inti, yang dikenal sebagai Kelompok Bank Modal Inti (KBMI). KBMI 3 dan KBMI 4 mewakili bank-bank berkapitalisasi besar dengan cakupan bisnis yang luas dan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Periode 2019–2024 relevan untuk penelitian ini karena mencakup transisi regulasi dari BUKU ke KBMI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kesehatan perbankan dari bank-bank yang diklasifikasikan sebagai KBMI 3 dan KBMI 4 menggunakan metode RGEC (Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Laba, dan Modal) selama periode 2019–2024. Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, termasuk bank-bank di KBMI 3 (Bank Panin, Bank BSI, dan Bank Permata) dan bank-bank di KBMI 4 (Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BCA). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank. Analisis data dilakukan menggunakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu uji t sampel independen dan uji U Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada tingkat kesehatan bank antara KBMI 3 dan KBMI 4 di seluruh komponen RGEC. KBMI 4 memiliki kinerja Profil Risiko yang lebih baik dengan rasio NPL yang lebih rendah dan LDR/FDR yang lebih stabil. Pada komponen GCG, KBMI 4 menunjukkan implementasi tata kelola yang lebih kuat. Dari segi Pendapatan, KBMI 4 memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dan efisiensi operasional yang lebih baik. Lebih lanjut, komponen Modal menunjukkan bahwa KBMI 4 memiliki modal yang lebih stabil dan kuat untuk mendukung aktivitas bisnisnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa KBMI 4 memiliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik daripada KBMI 3 berdasarkan metode RGEC selama periode 2019–2024.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, KBMI 3, KBMI 4, Perbankan Indonesia.

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, baik dalam aspek stabilitas sistem keuangan, penciptaan lapangan kerja, maupun peningkatan akses keuangan bagi masyarakat. Lembaga perbankan merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang memiliki peranan penting di dalam dunia keuangan. Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat merupakan salah satu peranan penting yang dimiliki perbankan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan agar perbankan dapat mempertahankan fungsi mediasi dan menilai keberhasilan sistem perbankan dalam perekonomian Indonesia.

Di Indonesia, terdapat dua kategori utama bank yang beroperasi, yaitu Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUMS). Kedua jenis bank ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kepemilikan, orientasi pasar, maupun strategi operasional yang diterapkan. Bank BUMN, seperti Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN, memiliki peranan signifikan karena didukung modal pemerintah dan cenderung memiliki jaringan luas hingga ke pelosok daerah. Sementara itu, Bank BUMS, seperti BCA, CIMB Niaga, Bank Danamon, dan Panin Bank, bersaing dengan strategi fleksibilitas, inovasi, serta efisiensi dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Perbedaan karakteristik dan orientasi bisnis ini menimbulkan variasi dalam kinerja keuangan serta tingkat kesehatan masing-masing bank.

Seiring perkembangan regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2021 menetapkan pengelompokan baru yang dikenal dengan Kelompok Bank

berdasarkan Modal Inti (KBMI). Kebijakan ini menggantikan klasifikasi lama yang dikenal sebagai BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha). KBMI membagi bank ke dalam empat kelompok, yakni KBMI 1 hingga KBMI 4, berdasarkan kekuatan modal inti. KBMI 3 dan KBMI 4 merupakan kelompok bank dengan modal besar, sehingga memiliki cakupan usaha yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam klasifikasi tersebut, KBMI 3 mencakup bank dengan modal inti lebih dari Rp 14 triliun sampai dengan Rp 70 triliun, sedangkan KBMI 4 adalah bank dengan modal inti di atas Rp 70 triliun

Periode tahun 2019–2024 menjadi waktu yang relevan untuk penelitian ini karena mencakup dinamika ekonomi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, dunia perbankan menghadapi tekanan berat akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada meningkatnya risiko kredit macet dan penurunan profitabilitas. Namun, setelah 2021, kondisi mulai berangsur pulih seiring pemulihan ekonomi nasional dan kebijakan stimulus pemerintah. Hal ini memberikan gambaran bagaimana ketahanan dan daya saing bank BUMN dan BUMS diuji dalam menghadapi situasi krisis. Selain dampak pandemi, perubahan regulasi dari BUKU menjadi KBMI juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pengelolaan perbankan. Dengan adanya klasifikasi berdasarkan modal inti, bank dituntut memperkuat permodalan agar dapat meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jaringan, serta mengembangkan layanan digital.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, perbankan merupakan salah satu sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, yakni dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Di Indonesia, jumlah bank meningkat tajam. Dengan jumlah pilihan bank yang demikian banyak, nasabah harus benar-benar paham dalam memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk dijadikan tempat menyimpan dana yang dimilikinya.

Secara sederhana bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan dan mampu untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengaruh dari bank yang sehat akan meningkatkan semangat dan kemampuan untuk bekerja. Sedangkan, bank yang tidak sehat akan membahayakan bank itu sendiri dan juga pihak-pihak lain. Penilaian kesehatan bank itu sangat penting karena diberi kepercayaan untuk mengelola dana dari masyarakat. Dana tersebut bisa saja sewaktu-waktu diambil oleh nasabah dan bank harus sanggup untuk mengembalikan dana tersebut jika ingin terus dipercayakan sebagai bank yang sehat oleh nasabahnya.

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat beberapa kekurangan atau celah penelitian yang dapat dijadikan landasan penelitian ini yang mana kebanyakan

penelitian fokus pada satu kelompok bank (misalnya hanya bank BUMN atau hanya BUMS) dan tidak membandingkan antar kelompok klasifikasi bank berdasarkan modal inti (KBMI). Serta terbatasnya penelitian yang mengevaluasi secara komparatif antara bank dalam KBMI 3 dan KBMI 4. Sebagian besar studi hanya untuk bank-besar (KBMI 4) saja atau tidak membedakan klasifikasi berdasarkan modal inti.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas lebih dalam untuk mengisi gap tersebut dengan melakukan analisis perbandingan tingkat kesehatan perbankan antara bank yang termasuk kelompok KBMI 3 dan KBMI 4 selama periode 2019-2024 menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris yang baru dan relevan dalam konteks regulasi terbaru, dinamika pandemi, serta struktur modal perbankan di Indonesia. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut dengan judul “ Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan (Studi Kasus pada Perusahaan yang termasuk dalam KBMI 3 (PANIN, PERMATA & BSI) dan KBMI 4 (BCA, MANDIRI & BRI) dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2019 – 2024)”

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi komparatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank yang termasuk dalam kategori KBMI 3 (Bank Panin, Bank BSI, Bank Permata dan kategori KBMI 4 (Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BCA) , berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Time horizon yang digunakan dalam penelitian ini adalah longitudinal (*time series*) karena data yang dianalisis mencakup laporan keuangan tahunan, yaitu tahun 2019-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risk Profile

Tabel Hasil Penilaian Rasio NPL

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	3,02	2	2,8	2	3,38	2	1,3	1	2,62	2	2,39	2
2020	3,01	2	2,9	2	2,88	2	1,8	1	2,94	2	3,29	2
2021	3,54	3	3,2	2	2,93	2	2,2	1	3,08	2	2,81	2
2022	3,53	3	3,1	2	2,42	2	1,7	1	2,82	2	1,88	1
2023	3,09	2	2,9	2	2,08	2	1,9	1	3,12	2	1,02	1
2024	3,05	2	2,1	2	1,90	2	1,8	1	2,94	2	0,97	1

Tabel Hasil Penilaian Rasio LDR

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	107,92	4	86,3	3	76,15	2	80,5	2	88,64	3	96,37	3
2020	83,26	2	78,7	1	74,52	1	65,8	1	83,66	2	82,95	2
2021	88,05	3	69,0	1	73,39	1	62,0	1	83,67	2	80,04	2
2022	91,67	3	68,9	1	79,37	2	65,2	1	79,17	2	77,61	2
2023	97,51	3	74,8	1	81,73	2	70,2	1	84,73	2	86,75	3
2024	92,33	3	82,7	2	84,97	2	78,4	2	89,39	3	98,04	3

Earning

Tabel Hasil Penilaian Rasio ROA

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	2,08	1	1,3	2	0,31	4	4,0	1	3,5	1	3,03	1
2020	1,91	1	1,0	3	1,38	1	3,3	1	1,98	1	1,64	1
2021	1,35	2	0,7	3	1,61	1	3,4	1	2,72	1	2,53	1
2022	1,91	1	1,1	3	1,98	1	3,2	1	3,76	1	3,3	1
2023	1,57	1	1,3	2	2,35	1	3,6	1	3,93	1	4,03	1
2024	1,56	1	1,8	1	2,49	1	3,9	1	3,76	1	3,59	1

Tabel Hasil Penilaian Rasio ROE

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	8,90	3	7,20	3	11,57	3	18,0	2	19,41	2	15,08	2
2020	7,66	3	3,10	4	11,18	3	16,50	2	11,05	3	9,36	3
2021	4,79	4	2,90	2	13,70	2	18,30	2	16,87	2	16,24	2
2022	6,89	3	4,50	2	16,84	2	21,70	1	20,93	1	22,62	1
2023	5,42	3	5,50	3	16,88	2	23,50	1	22,94	1	27,31	1
2024	5,61	3	7,20	3	17,77	2	24,60	1	22,91	1	24,19	1

Tabel Hasil Penilaian Rasio BOPO

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	77,96	1	87,00	1	96,80	1	59,10	1	70,1	1	67,44	1

2020	79,54	1	88,80	1	84,61	1	63,5	1	81,22	1	80,03	1
2021	86,09	1	90,10	1	80,46	1	54,20	1	74,3	1	67,26	1
2022	74,53	1	82,40	1	75,88	1	46,50	1	64,2	1	57,35	1
2023	78,18	1	81,70	1	71,27	1	43,80	1	64,35	1	51,88	1
2024	78,72	1	76,10	1	69,93	1	41,70	1	67,64	1	56,46	1

Tabel Hasil Penilaian Rasio NIM

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	4,83	1	4,40	1	3,97	1	6,20	1	6,98	1	5,46	1
2020	4,62	1	4,60	1	6,04	1	5,70	1	6,00	1	4,48	1
2021	5,10	1	4,00	1	6,04	1	5,10	1	6,89	1	4,73	1
2022	5,53	1	4,30	1	6,31	1	5,30	1	6,80	1	5,16	1
2023	4,93	1	4,50	1	5,82	1	5,50	1	6,84	1	5,25	1
2024	4,38	1	4,30	1	5,66	1	5,80	1	6,47	1	4,93	1

Capital

Tabel Hasil Penilaian Rasio CAR

Tahun	KBMI 3						KBMI 4					
	Bank Panin	PK	Bank Permata	PK	Bank BSI	PK	Bank BCA	PK	Bank BRI	PK	Bank Mandiri	PK
2019	23,41	1	19,90	1	25,26	1	23,80	1	22,55	1	21,39	1
2020	29,58	1	35,70	1	18,24	1	25,80	1	20,61	1	19,90	1
2021	29,86	1	34,90	1	22,09	1	25,70	1	25,28	1	19,69	1
2022	30,07	1	34,20	1	20,29	1	25,80	1	23,3	1	19,46	1
2023	32,40	1	38,70	1	21,04	1	29,40	1	25,23	1	21,48	1
2024	34,54	1	34,60	1	21,40	1	29,40	1	24,41	1	20,10	1

Good Corporate Governance (GCG)

Tabel Hasil Penilaian Rasio GCG

Tahun	KBMI 3			KBMI 4		
	Bank Panin	Bank Permata	Bank BSI	Bank BCA	Bank BRI	Bank Mandiri
2019	2	2	2	2	2	1
2020	2	2	2	1	2	1
2021	2	2	2	1	2	1
2022	2	2	2	1	2	1

2023	2	2	2	1	2	1
2024	2	2	2	1	2	1

Hasil Perhitungan Berdasarkan Metode RGEC

4.9 Tabel Perbandingan Perhitungan berdasarkan Metode RGEC

TAHUN	KBMI 3			KBMI 4		
	PANIN	PERMATA	BSI	BCA	BRI	MANDIRI
2019	82,5	82,5	80,0	92,5	85,0	90,0
2020	87,5	82,5	90,0	97,5	87,5	90,0
2021	77,5	82,5	92,5	97,5	90,0	92,5
2022	82,5	82,5	90,0	100,0	92,5	97,5
2023	85,0	87,5	90,0	100,0	92,5	95,0
2024	85,0	87,5	90,0	97,5	90,0	95,0
	500,0	505,0	532,5	585,0	537,5	560,0
	6	6	6	6	6	6
	83,3	84,2	88,8	97,5	89,6	93,3
	85,4 (Sehat)			93,5 (Sangat Sehat)		

Berdasarkan Tabel Perbandingan Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC pada periode 2019–2024, Secara komparatif hasil diatas ini menunjukkan bahwa bank-bank KBMI 4 dengan Rata-rata keseluruhan 93,5 dengan kategori Sangat Sehat (PK 5) memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan KBMI 3 dengan rata-rata keseluruhan 85,4 dengan kategori Sehat (PK 2).

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk, *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji Shapiro-Wilk lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

Rasio	Shapiro-wilk						HASIL
	Statistic KBMI 3	Statistic KBMI 4	df	Sig KBMI 3	HASIL	SIG KBMI 4	
NPL	0,893	0,933	18	0,044	Tidak Normal	0,216	Normal
LDR	0,953	0,955	18	0,468	Normal	0,517	Normal
ROA	0,980	0,876	18	0,951	Normal	0,022	Tidak Normal
ROE	0,887	0,959	18	0,034	Tidak Normal	0,573	Normal
BOPO	0,978	0,972	18	0,926	Normal	0,826	Normal
NIM	0,91	0,316	18	0,085	Normal	<0,001	Tidak Normal

CAR	0,912	0,923	18	0,092	Normal	0,146	Normal
-----	-------	-------	----	-------	--------	-------	--------

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*, untuk rasio LDR dan BOPO karena data rasio keuangan memiliki distribusi data normal, sedangkan untuk rasio NPL KBMI 3, ROA KBMI 4, ROE KBMI 3, NIM KBMI 4, menggunakan Uji *Mann-Whithney* karena memiliki distribusi data tidak normal. Hasil dari uji *Independent Sample t-Test* dan Uji *Mann-Whithney* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Uji Mann-Whitney U NPL

Tabel Output Hasil Uji *Mann-Whitney* Rasio NPL

	Bank	N	Mean Rank	Sig.(2-tailed)
NPL	Bank KBMI 3	18	23,36	0,005
	Bank KBMI 4	18	13,64	

Sumber: Diolah peneliti 2025

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	36
Mann-Whitney U	74,500
Wilcoxon W	245,500
Test Statistic	74,500
Standard Error	31,466
Standardized Test Statistic	-2,781
Asymptotic Sig.(2-sided test)	0,005
Exact Sig.(2-sided test)	0,005

Sumber: Diolah peneliti 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymptotic Sig. (2-sided) sebesar 0,005, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada komponen Risk Profile yang diukur menggunakan rasio NPL antara bank KBMI 3 dan KBMI 4 selama periode 2019–2024.

Berdasarkan nilai Mean Rank, bank KBMI 3 memiliki nilai mean rank sebesar 23,36, sedangkan bank KBMI 4 memiliki mean rank sebesar 13,64. Nilai mean rank yang lebih tinggi pada KBMI 3 mengindikasikan bahwa rasio NPL bank KBMI 3 cenderung lebih tinggi dibandingkan bank KBMI 4. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat risiko kredit pada bank KBMI 3 relatif lebih besar dibandingkan bank KBMI 4 selama periode pengamatan.

Uji Independent Sample t-Test LDR

Tabel Output hasil uji Independent test Rasio LDR

		levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equakity of Means			
		F	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference
LDR	Equal variances assumed	0	0,998	0,702	34	0,488	0,002344
	Equal variances not assumed			0,702	33,999	0,488	0,002344

Sumber: Diolah peneliti 2025

	KBMI	N	Mean
LDR	KBMI 3	18	0,8308
	KBMI 4	18	0,8073

Sumber: Diolah peneliti 2025

		Standardizer	Poin Estimate	95% Confidence interval	
				Lower	Upper
LDR	Cohen's d	0,10022	0,234	-4,23	0,888
	Hedge's correction	0,1025	0,229	-4,14	0,868
	Glass's delta	0,10001	0,234	-4,27	0,889

Sumber: Diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test* terhadap rasio LDR antara bank KBMI 3 dan KBMI 4, diperoleh nilai Levene's Test sebesar 0,998 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,488 yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata LDR bank KBMI 3 dan KBMI 4 selama periode penelitian. Secara deskriptif, rata-rata LDR KBMI 3 sebesar 0,8308 sedikit lebih tinggi dibandingkan KBMI 4 sebesar 0,8073, namun perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Temuan ini turut didukung oleh nilai effect size Cohen's d sebesar 0,102 yang menunjukkan pengaruh sangat kecil atau *negligible*. Dengan demikian, tingkat likuiditas kedua kelompok bank dapat dikatakan relatif sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Uji Mann-Whitney U ROA

Tabel Output Hasil Uji Mann-Whitney Rasio ROA

	Bank	N	Mean Rank	Sig.(2-tailed)
ROA	Bank KBMI 3	18	10,19	<0,001
	Bank KBMI 4	18	26,81	

Sumber: Diolah peneliti 2025

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	36
Mann-Whitney U	311,500
Wilcoxon W	482,500
Test Statistic	311,566
Standard Error	31,566
Standardized Test Statistic	4,736
Asymptotic Sig.(2-sided test)	<,001
Exact Sig.(2-sided test)	0,000

Sumber: Diolah peneliti 2025

Hasil pengujian menggunakan Uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat profitabilitas (ROA) bank KBMI 3 dan KBMI 4. Hal ini dibuktikan melalui nilai Mann-Whitney U sebesar 311,500 dengan nilai Z sebesar 4,736 serta tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan ROA antara kedua kelompok bank dapat diterima. Perbedaan ini juga terlihat dari nilai *mean rank*, di mana KBMI 3 memiliki *mean rank* hanya sebesar 10,19, sedangkan KBMI 4 memiliki *mean rank* sebesar 26,81. Nilai *mean rank* yang jauh lebih besar pada KBMI 4 menunjukkan bahwa kelompok bank tersebut secara konsisten memiliki nilai ROA yang lebih tinggi dibandingkan KBMI 3. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank-bank besar dalam kategori KBMI 4 memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik, yang kemungkinan dipengaruhi oleh skala ekonomi, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta kemampuan memperoleh biaya dana yang lebih rendah. Dengan demikian, hasil analisis mendukung adanya perbedaan signifikan dalam profitabilitas antar kelompok bank berdasarkan klasifikasi KBMI.

Uji Mann-Whitney U ROE

Tabel Output Hasil Uji Mann-Whitney Rasio ROE

	Bank	N	Mean Rank	Sig.(2-tailed)
ROE	Bank KBMI 3	18	10,64	<0,001
	Bank KBMI 4	18	26,36	

Sumber: Diolah peneliti 2025

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	36
Mann-Whitney U	303,500
Wilcoxon W	474,500
Test Statistic	303,500
Standard Error	31,601
Standardized Test Statistic	4,478
Asymptotic Sig.(2-sided test)	<,001
Exact Sig.(2-sided test)	0,000

Sumber: Diolah peneliti 2025

Hasil pengujian menggunakan Uji *Mann-Whitney U* memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio ROE antara bank KBMI 3 dan KBMI 4. Nilai Mann-Whitney U diperoleh sebesar 303,500, dengan nilai Z sebesar 4,478 serta tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka perbedaan tersebut secara statistik dinyatakan signifikan. Perbedaan ini terlihat jelas dari nilai mean rank, dimana kelompok KBMI 3 memiliki mean rank sebesar 10,64, sedangkan kelompok KBMI 4 memiliki mean rank sebesar 26,36. Nilai mean rank yang lebih tinggi pada KBMI 4 mengindikasikan bahwa kelompok bank tersebut memiliki ROE yang cenderung lebih tinggi dibandingkan KBMI 3. Temuan ini mencerminkan bahwa bank-bank besar dalam kategori KBMI 4 memiliki kemampuan yang lebih efektif dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, didukung oleh efisiensi operasional dan kapasitas manajerial yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbasis ekuitas pada bank KBMI 4 lebih unggul dibandingkan dengan KBMI 3.

Uji Independent Sample t-Test BOPO

Tabel Output hasil uji *Independent test* Rasio BOPO

		levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equakity of Means			
		F	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean difference
BOPO	Equal variances assumed	4,499	0,41	6,173	34	<0,001	0,19394
	Equal variances not assumed			6,173	27,909	<0,001	0,19394

Sumber: Diolah peneliti 2025

	KBMI	N	Mean
BOPO	KBMI 3	18	0,8112
	KBMI 4	18	0,6172

Sumber: Diolah peneliti 2025

		Standardizer	Poin Estimate	95% Confidence interval	
				Lower	Upper
BOPO	Cohen's d	0,09425	2,058	1,233	2,863
	Hedge's correction	0,09639	2,012	1,205	2,799
	Glass's delta	0,11416	1,699	0,82	2,549

Sumber: Diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test* terhadap rasio BOPO, diperoleh nilai t sebesar 6,173 dengan nilai signifikansi < 0,001, baik pada asumsi varian sama maupun tidak sama. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO pada bank KBMI 3 dan KBMI 4. Perbedaan ini didukung oleh nilai rata-rata masing-masing kelompok, yaitu 0,8112 untuk bank KBMI 3 dan 0,6172 untuk bank KBMI 4. Nilai BOPO yang lebih rendah pada KBMI 4 mengindikasikan bahwa bank-bank dalam kategori tersebut memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan bank KBMI 3, karena BOPO yang lebih rendah mencerminkan biaya operasional yang lebih kecil terhadap pendapatan operasional.

Selanjutnya, hasil perhitungan *effect size* menunjukkan nilai Cohen's d sebesar 2,058, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 1,233 hingga 2,863. Nilai effect size yang sangat besar ini (kategori *very large effect*) menunjukkan bahwa perbedaan BOPO antara kedua kelompok benar-benar kuat secara praktis, bukan hanya signifikan secara statistik. Temuan ini mengonfirmasi bahwa bank KBMI 4 tidak hanya lebih efisien secara operasional, tetapi juga memiliki keunggulan

struktural yang besar dibandingkan bank KBMI 3. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memperlihatkan bahwa KBMI 4 memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik.

Uji Mann-Whitney U NIM

Tabel Output Hasil Uji *Mann-Whitney* Rasio NIM

NIM	Bank KBMI 3	18	13,31	0,002
	Bank KBMI 4	18	23,69	

Sumber: Diolah peneliti 2025

Independent-Samples Mann-Whitney U Test Summary	
Total N	36
Mann-Whitney U	255,500
Wilcoxon W	426,500
Test Statistic	255,500
Standard Error	31,568
Standardized Test Statistic	2,962
Asymptotic Sig.(2-sided test)	0,003
Exact Sig.(2-sided test)	0,002

Sumber: Diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* terhadap rasio NIM pada dua kelompok bank berdasarkan kategori KBMI (KBMI 3 dan KBMI 4), diperoleh nilai signifikansi *Asymptotic Sig. (2-sided)* sebesar 0,003 dan *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,002. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara distribusi NIM pada bank KBMI 3 dan KBMI 4. Hasil ini didukung oleh perbedaan *mean rank*, di mana KBMI 3 memiliki *mean rank* sebesar 13,31, sedangkan KBMI 4 memiliki *mean rank* sebesar 23,69. Nilai *mean rank* yang lebih tinggi pada KBMI 4 mengindikasikan bahwa bank-bank pada kategori tersebut cenderung memiliki nilai NIM yang lebih besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio NIM kedua kelompok tidak berasal dari distribusi yang sama, dan secara keseluruhan KBMI 4 memiliki kinerja NIM yang lebih baik dibandingkan KBMI 3. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan efisiensi pendapatan bunga antar kategori KBMI, yang dapat menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut mengenai struktur bisnis dan strategi pengelolaan aset pada masing-masing kelompok bank.

Uji Independent Sample t-Test CAR

Tabel Output hasil uji *Independent test* Rasio CAR

		levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equakity of Means			
		F	Sig	t	df	Sig.(2- tailed)	Mean difference
CAR	Equal variances assumed	15,193	<0,001	2,826	34	0,008	0,05006
	Equal variances not assumed			2,826	25,996	0,009	0,05006

Sumber: Diolah peneliti 2025

	KBMI	N	Mean
CAR	KBMI 3	18	0,2814
	KBMI 4	18	0,2314

Sumber: Diolah peneliti 2025

	Standardizer	Poin Estimate	95% Confidence interval	
			Lower	Upper
CAR	Cohen's d	0,05315	0,245	1,626
	Hedge's correction	0,05436	0,24	1,59
	Glass's delta	0,03546	1,412	0,593

Sumber: Diolah peneliti 2025

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples t-Test* terhadap rasio CAR antara bank KBMI 3 dan KBMI 4, diperoleh nilai Levene's Test sebesar 15,193 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok tidak homogen. Oleh karena itu, hasil uji t yang digunakan adalah dengan asumsi varians tidak sama. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,009, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata rasio CAR bank KBMI 3 dan KBMI 4. Rata-rata CAR pada KBMI 3 adalah 0,2814, sedangkan pada KBMI 4 adalah 0,2314, dengan perbedaan rata-rata sebesar 0,05006. Meskipun demikian, ukuran efek yang dihitung dengan Cohen's d sebesar 0,05315 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bersifat kecil dan memiliki dampak praktis yang terbatas. Temuan ini menyiratkan bahwa meskipun terdapat perbedaan signifikan secara statistik, dampak perbedaan rasio CAR antara kedua kategori KBMI cenderung kecil dalam konteks pengelolaan modal bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan pada Perusahaan yang Termasuk dalam KBMI 3 dan KBMI 4 dengan Menggunakan Metode RGEN Periode 2019–2024”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Risk Profile (NPL dan LDR)

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada komponen Risk Profile antara bank KBMI 3 dan KBMI 4. Bank KBMI 4 secara konsisten memiliki rasio NPL yang lebih rendah dan LDR/FDR yang lebih stabil dibandingkan bank KBMI 3. Temuan ini menunjukkan bahwa bank dengan modal inti yang lebih besar (KBMI 4) memiliki kemampuan pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga tingkat risiko kredit dan likuiditas lebih terkendali selama periode 2019–2024.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada penilaian GCG antara bank KBMI 3 dan KBMI 4. Bank KBMI 4 umumnya memperoleh nilai GCG dengan kategori lebih baik, mencerminkan tata kelola yang lebih kuat, struktur manajemen yang lebih stabil, serta penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan independensi yang lebih matang dibandingkan bank KBMI 3.

3. Earnings (ROA, ROE, BOPO, NIM/NOM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada komponen Earnings antara KBMI 3 dan KBMI 4. Bank KBMI 4 memiliki kinerja profitabilitas yang lebih tinggi, ditandai dengan ROA dan ROE yang lebih besar serta BOPO yang lebih efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa bank-bank besar memiliki model bisnis yang lebih efektif dalam menghasilkan laba dan mengelola beban operasional.

4. Capital (CAR)

Terdapat perbedaan signifikan pada komponen Capital antara KBMI 3 dan KBMI 4. Meskipun keduanya berada dalam kategori sangat sehat, bank KBMI 4 memiliki kemampuan permodalan yang lebih stabil dan kuat dalam mendukung ekspansi usaha. Nilai CAR yang tinggi dan konsisten mencerminkan tingginya ketahanan bank KBMI 4 terhadap risiko keuangan dan fluktuasi ekonomi selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank KBMI 4 memiliki tingkat kesehatan keuangan yang lebih baik berdasarkan metode RGEN dibandingkan bank KBMI 3 untuk periode 2019–2024.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Bank KBMI 3

Bank KBMI 3 perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko kredit dan likuiditas agar dapat menurunkan NPL dan menstabilkan LDR. Selain itu, efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas melalui digitalisasi layanan, diversifikasi pendapatan, dan efisiensi beban operasional perlu ditingkatkan agar bisa bersaing dengan bank KBMI 4.

2. Saran untuk Bank KBMI 4

Bank KBMI 4 disarankan tetap mempertahankan kualitas GCG serta terus meningkatkan inovasi produk dan layanan digital. Dengan ukuran aset dan modal yang besar, bank KBMI 4 harus tetap menjaga kualitas kredit dan memastikan permodalan yang kuat untuk mengantisipasi risiko ekonomi global.

3. Saran untuk Regulator (OJK)

OJK disarankan terus memperkuat pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko serta memastikan bank menerapkan prinsip kehati-hatian terutama pada masa ketidakpastian ekonomi. Penerapan kebijakan yang mendukung digitalisasi perbankan juga perlu ditingkatkan agar industri perbankan tetap adaptif.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk Penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih dari 5 periode dan menambah objek atau sampel. Selain itu, dapat menyempurnakan dengan menambah rasio penilaian yang digunakan supaya memperoleh perhitungan dan analisis yang akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnanti, W. A., Indarti, I., & Aditya, E. M. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN menggunakan metode RGEC. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 145–158.
- Apriliani, E. I., & Trihastuti, A. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada Bank BCA dan Bank Mandiri periode 2018–2022. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 55–69.
- Aurellia, B. W. C. (2024). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–15.
- Azzahra, A. S., & Sari, M. N. (2024). Analisis tingkat kesehatan Bank PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 menggunakan metode RGEC. *Brilliant International Journal Of Management And Tourism (BIJMT)*
- Bank Central Asia (BCA). (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: Bank Central Asia.
- Bank Central Asia (BCA). (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: Bank Central Asia.
- Bank Central Asia (BCA). (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Bank Central Asia.
- Bank Central Asia (BCA). (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Bank Central Asia.
- Bank Central Asia (BCA). (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: Bank Central Asia.

- Bank Central Asia (BCA). (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: Bank Central Asia.
- Bank Mandiri. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Mandiri. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Mandiri. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Mandiri. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Mandiri. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Mandiri. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Panin. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: Bank Panin.
- Bank Panin. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: Bank Panin.
- Bank Panin. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Bank Panin.
- Bank Panin. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Bank Panin.
- Bank Panin. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: Bank Panin.
- Bank Panin. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: Bank Panin.
- Bank Permata. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: Bank Permata.
- Bank Permata. (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: Bank Permata.
- Bank Permata. (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Bank Permata.
- Bank Permata. (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Bank Permata.
- Bank Permata. (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: Bank Permata.
- Bank Permata. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: Bank Permata.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta: BSI.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2020). *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: BSI.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2021). *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: BSI.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2022). *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: BSI.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2023). *Laporan Tahunan 2023*. Jakarta: BSI.
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: BSI.
- Dari, D. W., Faisal, A., & Survia, D. (2024). Analisis perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN menggunakan metode RGEC. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 8(2), 101-115.
- Dewi, F. K., & Wijayanti, R. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 33-47.

- Dwiastutiningsih, R., Kuswandi, D., & Ayu, T. (2022). Analisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan metode RGEC periode 2017–2021. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 88–102.
- Hariyono, J. V., & Untu, J. V. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada Bank Mandiri dan Bank BCA. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1150–1161.
- Hikmah, M., & Widana, I. G. N. O. (2021). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional menggunakan metode RGEC. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 210–224.
- Hull, J. C. (2023). *Risk management and financial institutions* (6th ed.). Wiley.
- Lee, H. (2021). *Risk management: Fundamentals, theory, and practice in Asia*. Springer.
- Lesmana, I. S., & Fahyanti, I. (2022). Analisis tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode RGEC. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 65–78.
- Ma'rifatul Hikmah, & Widana, I. G. N. O. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah dan konvensional di Indonesia berdasarkan metode RGEC. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(2), 132–146.
- Marsella, P., & Pangestuti, D. C. (2023). Assessment of bank's health using analysis risk profile, good corporate governance, earnings, capital (RGEC). *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(3), 237–248. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2571>
- Muna, T., Rianti, L. V., Meifari, V., & Zulaika, N. (2023). Analisis tingkat kesehatan Bank BTN dan Bank Mandiri menggunakan metode RGEC. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan*, 7(1), 1–14.
- Nasution, I. H. (2021). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 90–104.
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menggunakan metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 425–438.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum*. OJK.
- Rohimah, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada BNI dan BRI Syariah periode 2019–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 44–58.
- Sari, A. P. (2023). Analisis tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah Indonesia menggunakan metode RGEC periode 2019–2022. *Jurnal Perbankan Syariah*, 5(2), 75–89.
- Setiadi, P. B., & Ursula, R. U. (2020). Assessment of bank health levels using RGEC methods on national private public banks. *International Journal of Social and Administrative Sciences*.

- Widiyaningsih, D., & Suwasono, E. (2020). Pengaruh net interest margin terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 120–134.
- Zahro, F., Ainol, A., & Prasetyandari, C. W. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank umum syariah di Indonesia menggunakan metode RGEC periode 2020–2022. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 15–29.